

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari saat ini maupun yang akan datang.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki perana penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Selain itu, sebagaimana yang tercantum dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Depdiknas, 2006: 139) telah disebutkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Harapannya dengan pembelajaran

matematika siswa dapat memiliki kemampuan berpikir tersebut terutama yang mengarah kepada kemampuan berpikir kritis matematis.

Berpikir merupakan proses pengetahuan hubungan antara stimulus dan respons dari kegiatan kognitif tingkat tinggi (Iskandar, 2009). Sementara kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi atau komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan. kemampuan berpikir berkaitan dengan seseorang individu dalam menggunakan kedua domain kognitif dan afektif dalam usaha untuk mendapatkan atau memberikan informasi, menyelesaikan masalah atau membuat keputusan (Iskandar, 2009)

Kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir kreatif. Crow (Dewimadyana, 2016) berpendapat bahwa berpikir kreatif melibatkan diri dalam proses yang sama yang digunakan dalam bentuk berpikir lain yang meliputi penalaran, asosiasi, dan pengungkapan kembali. Proses dalam hal ini adalah menerima, mengingat, memberi analisa kritis, dan menggunakan hasilnya dalam pemecahan masalah.

Berpikir kreatif termasuk dalam kategori berpikir divergen. Kaufman (2009) mengungkapkan bahwa berpikir divergen sebagai kemampuan untuk melihat bermacam – macam kemungkinan penyelesaian masalah terhadap suatu masalah. Semakin banyak dan beragam

kemungkinan penyelesaian masalah yang diberikan seseorang maka semakin kreatiflah orang tersebut, namun tentu saja kemungkinan penyelesaian tersebut haruslah tepat dan benar sesuai permasalahan.

Kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting. Bagi siswa, kemampuan berpikir kreatif, bisa menjadi kebutuhannya untuk dapat menyelesaikan masalah matematika tersebut. Dalam pembelajaran matematika kreativitas siswa sangat diperlukan terutama dalam pemecahan masalah yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif, dimana siswa diharapkan dapat mengemukakan ide – ide baru yang kreatif dalam memecahkan masalah matematika. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, yaitu membentuk kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang – bidang lain dalam kehidupan sehari – hari.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi dalam dunia yang selalu berubah. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan sesuatu hal yang penting untuk dilakukan dan perlu dilatih pada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Istianah, 2013)

Berdasarkan wawancara dengan seseorang guru matematika di SMP St. Yoseph kupang pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang mengatakan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa juga masih kebingungan jika

dihadapkan pada soal non rutin yang contohnya tidak terdapat pada buku. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam mengembangkan pola pikirnya dan mengungkapkan ide yang dimiliki sehingga dikatakan siswa kurang kreatif.

Banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran matematika salah satu kendala yang dihadapi oleh guru matematika antara lain adalah kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran matematika, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan berpikir siswa dalam pelajari matematika dan kurangnya kemampuan komunikasi matematika siswa, sehingga para siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi matematika terutama pada materi segiempat dan segitiga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP pada materi segiempat dan segitiga.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal pada materi segiempat dan segitiga?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal pada materi segiempat dan segitiga

#### **D. Manfaat penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan sehingga penelitian itu bisa memberi manfaat untuk orang lain. Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan siswa sebagai acuan untuk lebih mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajara masing – masing siswa

2. Bagi guru

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan para tenaga pengajar untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengoptimalkan tingkat pembinaan yang bekesinambungan guna mengoptimalkan keahlian tenaga pengajar.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pembelajaran matematika.

## E. Batasan Istilah

1. Berpikir kreatif adalah berpikir untuk menemukan sesuatu yang baru, yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.
2. Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah suatu proses yang digunakan dalam upaya pemecahan masalah matematis. Kemampuan berpikir kreatif yang di teliti meliputi 3 aspek yaitu *Fluency* (kelancaran) mengacu pada kemampuan siswa dalam memberi jawaban masalah yang beragam yang benar, *flexibility* (kelenturan) mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda, kebaruan (*novelty*) mengacu pada kemampuan siswa menjawab yang berbeda – beda tetapi benar atau satu jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa pada tingkat pengetahuannya.
3. Materi segiempat dan segitiga merupakan pokok bahasan dalam matematika di kelas VII SMP.